

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Puisi merupakan karya sastra yang mengandung imajinasi. Bahasa yang digunakan dalam puisi cenderung dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu. Pemilihan kosakata yang berkonotasi seringkali membuat pembaca kesulitan untuk menafsirkan makna yang terkandung dalam puisi. Puisi menggunakan bahasa-bahasa yang ringkas namun maknanya yang sangat kaya. Selain kata-katanya yang singkat, padat dan padu puisi berisi potret kehidupan manusia dari perspektif seorang pengarang. Puisi dapat membahas tentang persoalan-persoalan kehidupan manusia dan hubungannya dengan alam dan sang pencipta.

Puisi merupakan ekspresi dari pengalaman imajinasi manusia, maka yang pertama sekali yang kita peroleh bila kita membaca puisi adalah pengalaman. Semakin banyak seseorang membaca puisi serta menikmatinya maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh, terlebih pula pengalaman imajinatif. Tetapi untuk menikmati sekaligus memahami makna dari puisi adalah hal yang tidak mudah bagi peserta didik, ini disebabkan perlu adanya penafsiran-penafsiran dalam mengartikannya. Untuk itulah peserta didik mengapresiasi puisi merupakan hal yang kurang menarik dan kurang dipahami, karena kata-kata dalam puisi bersifat imajinatif yang harus diamati terlebih dahulu setiap penggalan kata-katanya.

Memaknai arti dari sebuah puisi tidak terbatas pada pemahaman mengenai unsur-unsur dalam puisi seperti, rima, irama, bait, dan baris, pengarang, dan lain sebagainya, tetapi juga memahami makna dari isi puisi tersebut sebagai bentuk apresiasi terhadap puisi. Kegiatan-kegiatan seperti membaca, mendengarkan, dan mementaskan juga termasuk beberapa apresiasi terhadap puisi. Salah satu bentuk apresiasi puisi adalah parafrasa, memparafrasakan puisi merupakan suatu kegiatan mengubah puisi menjadi bentuk lain dengan kata-kata sendiri, perlu diketahui bahwa parafrasa merupakan metode memahami puisi, bukan metode membuat karya sastra. Dengan demikian memparafrasakan puisi tetap dalam kerangka upaya memahami puisi. Kaitannya dengan parafrasa, di sekolah terdapat kurikulum yang menyediakan peserta didik untuk berparafrasa.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK/MA Kelas X (2006) memuat standart kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, yaitu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat semenjana. SK ini kemudian dijabarkan ke dalam KD 1.12, yaitu membuat parafrasa dari teks tertulis, dalam salah satu indikator pembelajarannya yaitu membuat parafrasa teks puisi.

Parafrasa ialah menceritakan kembali sesuatu puisi atau prosa dengan kata-kata sendiri. Parafrasa itu selalu diikuti dengan penafsiran, sehingga kita bisa tepat mengatakan maksud sajak itu dengan bahasa kita sendiri dalam bentuk bahasa yang lebih sederhana, bebas, dan prosais.

Memparafrasakan puisi merupakan suatu kegiatan mengubah puisi menjadi bentuk lain (prosa) dengan kata-kata sendiri. Tujuannya adalah agar peserta didik memahami makna yang terkandung dari sebuah puisi. Parafrasa bisa

dilakukan dengan cara menambahkan kata-kata kiasan atau dengan cara menuliskannya kembali dengan cara kita sendiri. Parafrasa puisi penting dipelajari oleh peserta didik. Mereka dapat memperkaya daya imajinasi dan melatih daya kreativitasnya. Pembelajaran parafrasa puisi pun dapat melatih peserta didik mengembangkan suatu teks tanpa menghilangkan unsur aslinya dan bukan tidak mungkin dengan pembelajaran ini akan lahir karya-karya baru yang kreatif.

Namun kenyataan yang didasarkan dari hasil mewawancarai seorang guru bahasa Indonesia. Narasumber yang dimaksud adalah Dewit Handayani, guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Dewit Handayani mengatakan "sepanjang pengalamannya mengajar, jika peserta didik diberikan tugas menulis karangan termasuk menulis parafrasa puisi ataupun prosa, mereka sering mengeluh dan tidak mau ditugaskan untuk menulis satu halaman pun. Bagi mereka menungkan ide ke dalam sebuah tulisan merupakan hal yang sulit meskipun satu halaman. Jika dalam pembelajaran parafrasa puisi, mereka kesulitan untuk menafsirkan makna yang terkandung di dalam puisi" Pernyataan ini didukung oleh nilai yang diperoleh peserta didik, 70% peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65. Nilai tersebut belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan sekolah yaitu sebesar 75. Kurangnya imajinasi dan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide sebuah tulisan merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam menulis sebuah karangan.

Penumbuhan imajinasi peserta didik adalah salah satu hal yang mendukung dalam pembelajaran menulis parafrasa puisi.

Tetapi jika pada kenyataannya awal, menulis merupakan hal yang membosankan dan sulit bagi peserta didik, pembelajaran menulis parafrasa pun tidak akan berjalan sesuai harapan. Apalagi proses memparafrasa puisi bukanlah hal yang mudah, terlebih dahulu peserta didik harus memahami maksud dari isi teks puisi. Seperti yang kita ketahui puisi seringkali menggunakan bahasa yang berbeda dengan prosa. Oleh sebab itu peserta didik sulit untuk menafsirkan makna yang terkandung dalam puisi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada 21 Januari 2016, dengan melihat hasil dari parafrasa puisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Tanjung Pura yang di tugaskan oleh guru bahasa Indonesia, parafrasa yang siswa tulis seringkali sama dengan puisi yang mereka parafrasakan, mereka hanya menulis ulang puisi tersebut tanpa ada penjelasan mengenai apa yang diceritakan dalam puisi yang mereka baca. Pemahaman mereka dalam memparafrasa puisi masih rendah. Dengan melihat kondisi tersebut, penulis hendak melakukan penelitian yang berkenaan dengan menulis parafrasa puisi dan implikasinya terhadap bahan ajar, sebagai upaya peserta didik dalam memahami karya sastra.

Penelitian yang berkaitan pembahasannya dengan masalah angkat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indah Mayasari, dkk dengan judul “Kemampuan Memparafrasakan Puisi ke Dalam Bentuk Prosa Bebas Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2012/2013.” Dalam penelitiannya Indah Mayasari dkk menjelaskan bahwa kemampuan peserta didik dalam memparafrasakan puisi dari segi keterpaduan kalimat masih tergolong rendah, sekitar 70% peserta didik yang memperoleh nilai dibawah dari KKM yang telah

ditetapkan yaitu 70. Faktor yang mempengaruhi tidak tercapainya KKM dalam hasil belajar, di antaranya minat peserta didik dalam pembelajaran menulis karangan masih rendah, tingkat pemahaman peserta didik dalam memparafrasakan puisi masih rendah dikarenakan peserta didik sulit menemukan ide, tema dan menggunakan diksi dalam menulis parafrasa puisi.

Tidak adanya tingkatan kemampuan yang jelas mengenai kemampuan siswa dalam memparafrasakan puisi juga berpengaruh dalam menulis parafrasa. Padahal, mengetahui cara peserta didik berjuang menjadikan tulisannya baik adalah hal yang penting, baik itu dari segi aspek gramatikal atau kesesuaian isi cerita dengan teks puisi yang diparafrasakan.

Penelitian lain yang relevan dengan masalah yang penulis teliti pernah dilakukan oleh Rusna Hikay (2006). Rusna dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peserta Didik Memparafrasa Puisi Pada Siswa Kelas 2 SMP Negeri 3 Suwawa Kabupaten Bone Bolango,” menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam memparafrasakan puisi termasuk kategori kurang mampu, dengan jumlah peserta didik 20 orang. Adapun hal yang mempengaruhi hasil tersebut menurut Rusna ialah minat peserta didik, metode guru, dan fasilitas belajar.

Berdasarkan beberapa masalah di atas, penulis tertarik untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2015/2016 dalam menulis parafrasa puisi dan implikasinya terhadap bahan ajar.

Tingkat kemampuan yang penulis teliti yaitu berdasarkan kriteria penilaian yang mesti dicapai dalam pembelajaran menulis parafrasa puisi yang meliputi kemampuan pemahaman, kesesuaian makna, kreativitas, pilihan kata-kalimat, dan gaya penuturan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi indentifikasi masalah dalam hal ini terdapat lima hal.

1. Minat siswa dalam pembelajaran menulis karangan masih rendah.
2. Tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan masih rendah.
3. Menulis dianggap membosankan oleh peserta didik.
4. Kemampuan siswa dalam membuat parafrasa puisi masih rendah.
5. Kurangnya pengembangan ide dalam menulis parafrasa puisi.
6. Tidak adanya tingkatan kemampuan yang jelas mengenai kemampuan siswa dalam memparafrasakan puisi.
7. Metode yang digunakan guru tidak sesuai.
8. Fasilitas belajar yang kurang mendukung.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini mencapai sasaran dengan hasil maksimal. Oleh karena itu, batas masalah yang menjadi acuan bagi rencana penelitian ini adalah terbatas untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menulis parafrasa puisi dan implikasinya terhadap bahan ajar selanjutnya atau yang lain.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini terdapat dua hal.

1. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menulis parafrasa puisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?
2. Apakah kemampuan menulis parafrasa puisi berimplikasi terhadap bahan ajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan dasar untuk mencapai sasaran penelitian.

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk memperoleh gambaran hasil menulis parafrasa puisi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2015/2016,
2. untuk memperoleh tingkat kemampuan yang jelas dalam menulis parfarasa puisi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2015/2016?

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua hal tersebut diuraikan satu persatu.

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi dalam pembelajaran menulis parafrasa puisi.
 - b. Sebagai motivasi belajar siswa dalam menulis parafrasa puisi.
 - c. Memperkaya kajian bahasa Indonesia khususnya mengenai parafrasa puisi.

d. Sebagai referensi relevan bagi peneliti berikutnya yang mengkaji permasalahan yang terkait.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi bagi guru bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Tanjung Pura mengenai tingkat kemampuan siswanya dalam memparafrasa puisi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi peneliti lain yang meneliti tentang kemampuan menulis parfrasa puisi.

